

PENTINGNYA KHATIB DAN IMAM BAGI REMAJA MASJID

AGIL BAHSOAN

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak : Salah satu aktifitas dakwah & ibadah yang penting untuk terus dikembangkan & dilatih adalah menjadi khatib dan imam terutama bagi generasi muda sebagai regenerasi dan pengganti kaum tua.

Di Kelurahan Moodu terdapat empat mesjid yaitu Mesjid Al Yakin, Mesjid Al Magfirah, Mesjid Al Falah & Mesjid Ulil Al Bab. Kondisi yang ada adalah disetiap mesjid ini terdapat 4 – 5 remaja aktif dimesjid yang peran mereka hanya terbatas pada muadzzin dan sesekali menjadi khatib dan imam. Berdasarkan pengamatan ternyata memang masih terdapat kekeliruan dan penyimpangan terhadap tata cara berkhotbah, kurangnya SDM dari kalangan remaja/rema muda yang bisa berkhotbah/berpidato karena itu perlu adanya pelatihan bagi khatib dan imam terutama bagi remaja masjid tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek langsung dilapangan yang materinya terdiri dari retorika khutbah, syarat dan rukun khutbah dengan rangkaiannya serta syarat dan adab menjadi imam. Setiap peserta diberi kesempatan untuk tampil berlatih dan mempraktekkan di atas mimbar dilanjutkan menjadi imam.

Pelatihan ini bermanfaat khususnya bagi para remaja masjid dan generasi muda Islam terutama dalam hal terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkhotbah atau berpidato, tersedianya khatib-khatib muda dan imam muda masjid serta mampu diaplikasikan terutama remaja masjid terkait khatib & imam.

Kata Kunci : Khatib, Imam, Remaja Masjid

A. PENDAHULUAN

Secara umum fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu signifikan karena fungsinya bukan saja tempat ibadah dan dakwah tetapi juga sebagai wadah pengembangan umat Islam meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Meluasnya fungsi dan peran masjid seiring dengan laju pertumbuhan umat Islam di Indonesia baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang tercermin dalam pertambahan jumlah penduduk muslim yang sadar dan peduli terhadap peningkatan kualitas umat Islam. kondisi inilah yang mendorong terjadinya perluasan fungsi dan tugas masjid. Untuk itu peran masjid dalam rangka pembinaan umat Islam perlu terus dikembangkan sehingga manfaatnya dirasakan tidak saja oleh masyarakat tetapi juga Bangsa dan Negara.

Salah satu aktifitas yang perlu untuk dikembangkan dalam membina kualitas umat adalah khususnya bidang dakwah & ibadah. Hal ini dirasakan sangat penting mengingat kader-kader remaja yang menggeluti bidang ini dirasakan masih sangat kurang sementara kebutuhan masyarakat terhadap informasi khazanah keislaman dengan retorika yang menarik sangat mendesak.

Berdasarkan observasi awal ternyata di Kelurahan Moodu terdapat empat mesjid yaitu Mesjid Al Yakin, Mesjid Al Magfirah, Mesjid Al Falah & Mesjid Ulil Al Bab. Kondisi yang ada adalah di setiap mesjid ini terdapat 4 – 5 remaja aktif di mesjid yang peran mereka hanya terbatas pada muadzzin. Padahal mereka ini kalau dilatih dan diberi pemahaman & keterampilan tentang tata cara berkhotbah dan menjadi imam maka akan ada aset di setiap mesjid ini para khatib dan imam dari kalangan remaja mesjid. Karenanya pelatihan khatib dan imam ini sangat penting dilaksanakan terutama bagi remaja masjid sebagai regenerasi yang dapat melanjutkan syiar Islam dan menjadi kebanggaan umat dan masyarakat pada umumnya.

B. METODE

Untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal maka kegiatan pelatihan khatib & imam ini menggunakan metode ceramah dan latihan/praktek atau simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjenjang dan terprogram dengan fokus kegiatan melalui ceramah dan latihan berkhotbah dengan segala rangkaiannya. Adapun materi terdiri dari retorika berkhotbah, syarat & rukun khutbah dengan segala rangkaiannya serta adab & syarat menjadi imam.

Indikator capaian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya remaja masjid yang terampil dan mampu berkhotbah & menjadi imam di depan khayalak masyarakat. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai simulasi dan praktek terkait kemampuan dan keterampilan berkhotbah serta menjadi imam. Diharapkan 4 mesjid yang ada di Kelurahan Moodu ini tersedia minimal 4 – 5 orang generasi muda Islam yang mempunyai keterampilan berkhotbah dan menjadi imam masjid.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan khatib (terutama pada khutbah jum'at) adalah bahwa materi hendaknya padat, tidak bertele-tele, dan singkat. Hal ini penting bukan hanya karena ajaran dan kebiasaan Rasulullah yang singkat dalam berkhotbah, tetapi juga harus sesuai dengan mobilitas dan aktifitas masyarakat kota besar yang padat, sehingga mereka mampu memanfaatkan waktu istirahat itu untuk berbagai keperluan.

Materi khutbah jum'at sebaiknya hanya menyangkut satu segi saja, tidak terlalu luas, dan perlu memperhatikan jamaah dengan tidak perlu mengulang menterjemahkan hamdalah yang sudah dibaca dalam bahasa Arab, sehingga waktu yang ada dapat dioptimalkan. Andaikan dalam khutbah jum'at itu diperlukan waktu 20 menit, maka porsi waktu untuk pembukaan paling lama 5 menit, untuk materi pokok kurang lebih 10 menit, dan untuk khutbah kedua kurang lebih 5 menit.

Gaya bahasa yang dipakai hendaknya menggunakan bahasa orang awam yang dapat dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan istilah ilmiah yang berasal dari bahasa asing pada umumnya tidak baik disampaikan pada tempat (masjid) masyarakat, meskipun mungkin akan cocok untuk masjid-masjid kampus atau perkantoran.

Dengan waktu yang singkat itu, khatib jangan berharap jamaah langsung mengerti, apalagi memahami secara baik. Ingat, fungsi utama khutbah adalah *"mau'idhoh hasanah"* (pesan kebaikan) yang lebih bersifat menggugah, memotivasi, mengingatkan, daripada fungsi pendidikan atau pembelajaran. Sehingga, dalam konteks ini, cara menyampaikan lebih penting dari isi pesan itu sendiri.

1. **KEBERHASILAN KHUTBAH**

Ada beberapa kiat dalam menyampaikan "*amar ma'ruf nahi munkar*", termasuk khutbah, agar isi dan materi khutbah tersebut mengenai sasaran yang dituju. Kiat-kiat itu adalah :

- a. Mengetahui secara detail sesuatu yang dibahas terutama yang menyangkut masalah ilmiah dan mengandung masalah yang memiliki banyak tafsiran dan perdebatan (*interpretable; debateable*) Jika tidak sampaikan gagasan yang bersifat 'informatif' dan biasa-biasa saja.
- b. Sampaikan dengan ikhlas dan tulus yang muncul dari tanggungjawab pribadi selaku muslim. Jangan pernah berharap sesuatu imbalan materi, apalagi memasang tarif, na'uzdubillah. Biarlah rizki Allah yang mengaturnya, sehingga tugas da'wah tidak dicampuri oleh persoalan-persoalan materi.
- c. Ungkapkan dengan bahasa yang sopan, bijaksana dan santun. Hindari penggunaan kata atau kalimat yang kasar, tidak pantas dan tidak senonoh. Hindari juga penyebutan nama atau kelompok secara vulgar dan langsung, karena itu akan memunculkan konflik di kalangan jama'ah. Meskipun kita memiliki kewajiban klarifikasi dan penegasan kepada jamaah, akan tetapi cara yang ditempuh hendaknya mengikuti cara yang telah dicontohkan Rasulullah.
- d. Terus menerus dalam menyampaikan pesan kebenaran dan jangan bosan-bosan. Bersabarlah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- e. Mulailah dengan diri sendiri. Kiat ini yang paling penting untuk para khatib, agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada telinga jamaah, tetapi akan merasuk ke dalam hati sanubari sebagai siraman hikmah yang menyejukkan.

2. **PERSIAPAN KHUTBAH**

Secara teknis para khatib perlu memperhatikan hal-hal berikut ini agar saat berkhotbah tidak menemukan kesulitan-kesulitan.

- a. Pakailah pakaian yang rapih dan sederhana, sesuaikan dengan tempat (masjid) dimana kita berkhotbah.
- b. Pastikan keadaan fisik yang mantap dan sehat
- c. Materi khutbah hendaknya disiapkan, bila perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan teman, dan buatlah pointers-pointers agar sistematika pembicaraan tidak mengambang.
- d. Bagi pemula, upayakan selalu berlatih dahulu, dicoba pada acara-acara ceramah atau pengajian, baru setelah merasa yakin, dapat menjadi khatib
- e. Materi harus dipilih yang penting dan mendesak serta diperlukan oleh jamaah. Banyaklah mencari bahan dan sumber melalui buku-buku, kitab-kitab, koran, berita, internet, dan pengalaman langsung.
- f. Jangan berkhotbah kalau kondisi badan sakit, pikiran kacau, lapar, atau haus.
- g. Apabila jamaah makin banyak, maka volume suara harus bertambah keras, tekanan/nada suara ditinggikan, tempo harus lambat, bahasa harus awam (dimengerti umum), logikanya sederhana, dan semangatnya tinggi.

3. **SYARAT KHUTBAH JUM'AT**

- a. Suci dari hadats kecil besar
- b. Menutup aurat
- c. Berdiri bila mampu
- d. Masuk waktu zuhur
- e. Suara yang lantang
- f. Duduk antara dua khutbah
- g. Dilanjutkan dengan sholat jum'at

4. **RUKUN KHUTBAH JUM'AT**

- a. Membaca hamdalah
- b. Membaca dua kalimat syahadat
- c. Salawat Nabi
- d. Wasiat taqwa
- e. Membaca Al Quran
- f. Berdo'a

5. SUNNAT KHATIB

- a. Bersiwak
- b. Memakai kain putih & memakai harum-haruman
- c. Disampaikan di atas mimbar
- d. Memegang tongkat di tangan kiri
- e. Mengucapkan salam
- f. Isi khutbah singkat & padat
- g. Menggunakan bahasa yang baik

6. ADAB IMAM

Beberapa adab yang harus diperhatikan oleh seorang imam adalah :

- a. Menimbang diri, apakah dirinya layak menjadi imam atau ada yang lebih afdhal darinya.
- b. Seorang yang menjadi imam harus mengetahui hukum-hukum yang berkaitan dengan shalat, bacaan-bacaan shalat, dan sebagainya
- c. Mentakhfif shalat atau mempersingkat shalat dengan memperhatikan kondisi jamaah
- d. Kewajiban imam untuk meluruskan shaf dan merapatkan
- e. Meletakkan orang-orang yang telah baligh dan berilmu dibelakang imam
- f. Menasehati jamaah agar tidak mendahului imam dalam pelaksanaan shalat
- g. Agar memanjangkan sedikit ruku'nya terlebih ketika ada jamaah yang masuk.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu keberhasilan di bidang dakwah khususnya khutbah jum'at adalah memahami tentang retorika khutbah atau seni berbicara di depan umum, memahami kontennya, melakukan persiapan yang matang serta memahami kiat-kiat keberhasilan dalam berkhotbah di samping dalam kapasitasnya nanti ketika menjadi imam.

Remaja muda masjid khususnya di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur perlu dibekali dengan retorika khutbah & adab menjadi imam sebagai bagian dari regenerasi Islam yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al Jazairi, Abu Bakar, 2002. *Retorika Khutbah*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Ali Zainuddin, 1998. *Islam Tekstual & Kontekstual*. Ujung Pandang : Al Ahka
- Darajat, Z. dkk, 2000. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang Departemen Agama, 2000. *Alquran & Terjemahan*. Jakarta : Depag RI
- Hitti, Philip. 2002. *History Of The Arabs*. New York.
- Syihab, Quraish, 2000. *Wawasan Alquran*. Bandung : Mizan www.islamologi.com